

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Sosial

Geografi sosial mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sosialnya. Manusia berinteraksi dengan individu dan kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan lainnya. Hal ini memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Menurut (Eva Banowati, 2013) memandang geografi sosial sebagai ilmu sosial yang menjadikan manusia sebagai fokus utama. Kajian geografi sosial berpuncak pada geografi ekonomi, yang membahas strategi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan perspektif naturalistik.

Kajian geografi sosial didalamnya terdapat interaksi manusia dengan lingkungan sosial tidak hanya mencakup upaya pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga melibatkan proses adaptasi, transformasi, dan pengelolaan sumber daya yang berorientasi pada keberlanjutan. Geografi sosial menjelaskan bagaimana dinamika sosial, seperti mobilitas penduduk, pola pemukiman, dan struktur sosial, dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik maupun sosial, sekaligus memberikan dampak balik terhadap lingkungan tersebut. Menurut (Haggett, 2001) menekankan bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya bersifat timbal balik dan dinamis, menciptakan pola-pola spasial yang dapat dianalisis secara ilmiah. Kajian geografi sosial memberikan landasan penting untuk memahami bagaimana aspek sosial seperti budaya, ekonomi, dan politik membentuk ruang geografis, yang pada gilirannya memengaruhi pola pembangunan wilayah serta distribusi sumber daya secara adil dan efisien. Geografi sosial tidak hanya menggambarkan interaksi manusia-lingkungan, tetapi juga menawarkan pendekatan teoritis untuk mengatasi tantangan sosial dan ekologis dalam konteks global.

2.1.2 Geografi Transfortasi

Geografi transportasi adalah bidang ilmu geografi yang fokus pada pergerakan manusia, barang, dan jasa di seluruh dunia. (Zulianto dkk., 2019) mendefinisikan transportasi sebagai aktivitas memindahkan barang dan penumpang dari satu lokasi ke lokasi lain. Perpindahan ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

1) Hubungan geografi dengan transportasi

Ilmu geografi meneliti tentang ruang, wilayah, dan lokasi-lokasinya. Penghubungan antar wilayah, diperlukan jalur transportasi. Namun, pemilihan jenis transportasi harus mempertimbangkan kondisi geografis wilayah, karena tidak semua moda transportasi cocok untuk semua daerah. Di sinilah peran geografi menjadi penting, yaitu dalam menentukan moda transportasi yang ideal untuk pergerakan manusia dan barang. Transportasi yang ideal memungkinkan terjadinya interaksi dan pertukaran antar wilayah, sehingga berdampak positif pada aspek sosial dan ekonomi.

2) Peranan transportasi dalam perkembangan suatu wilayah

Transportasi muncul atas kebutuhan masyarakat dan sektor lain. Jasa transportasi memegang peranan penting dalam kemajuan suatu wilayah. Hubungan antara transportasi dan perkembangan wilayah bersifat simbiosis mutualisme, saling terkait dan saling mendukung. Jaringan transportasi yang menjangkau seluruh wilayah mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan per kapita, dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Transportasi yang efisien, yaitu murah, menjangkau seluruh wilayah, dan berkontribusi positif bagi pengembangan wilayah.

2.1.3 Infrastruktur jalan

1) Pengertian Infrastruktur jalan

Infrastruktur menurut (Neil S. Grigg, 1988) adalah “semua fasilitas fisik yang sering disebut dengan pekerjaan umum”. Menurut AGCA (*Associated General Contractor of America*), mendefinisikan infrastruktur adalah semua aset berumur panjang yang dimiliki oleh pemerintah setempat, pemerintah daerah maupun pusat dan utilitas yang dimiliki oleh para pengusaha (Nurmadinah, n.d.). Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Infrastruktur adalah semua jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat baik fisik maupun non fisik untuk menunjang berbagai kegiatan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Infrastruktur ini dibangun oleh pemerintah ataupun swasta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menunjang kegiatan ekonomi. Infrastruktur pada umumnya merujuk pada pembangunan fasilitas umum seperti: jalan raya, bandar udara, pelabuhan, listrik telekomunikasi, air bersih, pengolahan limbah, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya (Prasetya dkk., 2021).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Jalan raya merupakan salah satu pendukung yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah (Prasetya dkk., 2021). Definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Vaughn and pollard (2003) Infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat. Infrastruktur jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel. Jalan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena jalan merupakan akses untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan mudah, Kondisi jalan juga mempengaruhi kondisi kecepatan perpindahan maka tanpa adanya jalan faktor produksi tidak akan berjalan. Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumberdaya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, akan memengaruhi pendapatan (Ompusunggu, 2019).

2) Klasifikasi Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 mengenai klasifikasi jalan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Sistem Jalan

1. Sistem Premier

Sistem primer merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat pusat kegiatan.

2. Sistem Sekunder

Sistem sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan.

b) Fungsi Jalan

1. Jalan Arteri

Jalan Arteri merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna.

2. Jalan Kolektor

Jalan Kolektor merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.

3. Jalan Lokal

Jalan Lokal merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata rata rendah dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

4. Jalan Lingkungan

Jalan Lingkungan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata rata rendah.

c) Status Jalan

1. Jalan Nasional

Jalan Nasional merupakan jalan arteri dan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

2. Jalan Provinsi

Jalan Provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten atau kota, atau antar ibukota kabupaten atau kota, dan jalan strategis provinsi.

3. Jalan Kabupaten

Jalan Kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

4. Jalan Kota

Jalan Kota merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.

5. Jalan Desa

Merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan antar permukiman di dalam desa serta jalan lingkungan.

2.1.4 Pembangunan infrastuktur

1) Pengertian pembangunan

Pembangunan merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan akan menciptakan dan memperbaiki kehidupan masyarakat (Rusdi et al., 2020). Pembangunan itu proses perubahan kearah lebih baik tersebut hanya terwujud dengan melibatkan, menggerakkan manusianya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan serta mengevaluasi hasilnya. Selain itu pembangunan merupakan suatu proses, ini dimaksudkan bahwa setiap usaha pembangunan pasti memerlukan kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenal batas akhir meskipun dalam perencanaannya dapat diatur berdasarkan azas skala prioritas dan suatu tahapan tertentu (Ompusunggu., 2019).

2) Faktor-faktor pembangunan infrastuktur

Pembangunan infrastruktur merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam suatu negara atau organisasi yang melakukan pembangunan infrastruktur. Faktor-faktor internal tersebut meliputi:

a) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan faktor yang paling penting dalam pembangunan infrastruktur. Pemerintah memiliki peran untuk menetapkan arah, tujuan, dan strategi pembangunan infrastruktur. Kebijakan

pemerintah dapat memberikan dukungan dan insentif bagi pembangunan infrastruktur, seperti penyediaan anggaran, kemudahan perizinan, dan pemberian subsidi.

b) Anggaran

Anggaran merupakan faktor yang penting untuk membiayai pembangunan infrastruktur. Anggaran yang memadai akan memungkinkan pembangunan infrastruktur yang lebih cepat dan berkualitas. Anggaran pembangunan infrastruktur dapat berasal dari pemerintah swasta, atau kombinasi keduanya.

c) Kapabilitas Sumberdaya Manusia

Kapabilitas Sumberdaya Manusia, terutama tenaga ahli dan pekerja merupakan faktor penting untuk memastikan keberhasilan pembangunan infrastruktur. Tenaga ahli dan pekerja yang kompeten dan berpengalaman akan mampu membangun infrastruktur yang berkualitas dan tahan lama.

d) Teknologi

Teknologi yang maju dapat membantu mempercepat dan meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur. Teknologi yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar suatu negara atau organisasi yang melakukan pembangunan infrastruktur, diantaranya sebagai berikut:

a) Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi suatu negara atau organisasi dapat mempengaruhi kemampuan untuk membiayai pembangunan infrastruktur. Kondisi ekonomi yang baik

akan meningkatkan kemampuan untuk membiayai pembangunan infrastruktur.

b) Stabilitas politik

Stabilitas politik merupakan faktor penting untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan infrastruktur. Stabilitas politik yang kondusif akan mendorong investasi dan pembangunan infrastruktur.

c) Ketersediaan bahan baku

Ketersediaan bahan baku yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur merupakan faktor penting untuk kelancaran pembangunan. Ketersediaan bahan baku yang memadai akan membantu mempercepat pembangunan infrastruktur.

d) Lingkungan

Pembangunan infrastruktur harus memperhatikan aspek lingkungan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang mungkin timbul dari pembangunan infrastruktur dapat berupa pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim KPUPRI (2019).

3) Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan

Menurut (Sondang P., 2016) Pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan Infrastruktur jalan pada umumnya berdampak sangat besar pada bidang sosial dan ekonomi. Pengaruh yang dimaksud adalah:

- a) Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan kerja. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara adil dan makmur.

- b) Pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi dan infrastruktur sains secara langsung akan mempengaruhi investasi. Pertumbuhan kapital dan aliran investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung baik pada zona kapet, kawasan industri, pelabuhan, pasar-pasar, dan perguruan tinggi yang dapat mendorong penemuan-penemuan baru di bidang sains dan dapat diterapkan oleh kalangan industri dan pelaku pasar.
- c) Infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial-ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya.
- d) Pembangunan infrastruktur akan membuka isolasi fisik dan nonfisik disekeliling wilayah, isolasi fisik akan membawa dampak terhadap pembangunan sosial ekonomi pada wilayah-wilayah (Rr. Lulus dkk., 2015).

2.1.5 Kondisi sosial ekonomi

1) Pengertian kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat yang dimana berkaitan erat dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat dilihat dari jenis pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang dihasilkan (Yasin, 2022).

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Lebih Berpendidikan.
- b) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan dan pengenalan diri terhadap lingkungan.

- c) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- d) Mempunyai ladang luas.
- e) Lebih berorientasi pada ekonomi komersil produk.
- f) Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
- g) Perkerjaan lebih spesifik.

Sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kondisi perumahan, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan. Penjelasan di atas memandang tingkat pendidikan, pemilikan modal, usaha, kesehatan, perumahan, pendapatan dan pekerjaan menggambarkan seseorang memiliki status sosial ekonomi dalam masyarakat (Maruwae & Ardiansyah, 2020).

2) Faktor-faktor penentu sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan beberapa parameter untuk kondisi sosial ekonomi, antara lain: usia, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan (Khalida & Sjaf, 2021).

Kondisi sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan, dan pola interaksi sosial. Adapun secara umum faktor penentu kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai yang diharapkan, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan

pembangunan nasional. Pendidikan ini dapat membawa peluang dan membuka pikiran seseorang yang lebih luas untuk menerima dan mendapatkan hal-hal yang baru seperti pengetahuan teknologi, materi, sistem teknologi ataupun inovasi baru serta bagaimana cara untuk berpikir secara alamiah sebagai kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya (Khalida & Sjaf, 2021). Pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari tingkat pendidikan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap struktur atau kondisi sosial (Winarsih, 2018).

b) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya, dengan pekerjaan seseorang akan dapat menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi (Kurnianto, 2019). Masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi. Dengan demikian untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan yang berstatus tinggi, merupakan tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- 2) Pekerjaan yang berstatus sedang, merupakan pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- 3) Pekerjaan yang berstatus rendah, merupakan petani dan operator alat angkut atau bengkel (Azizi, 2018).

c) Tingkat pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha (Angga Ferdian, 2019). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya yang dapat dilihat dan diukur dengan rupiah dalam waktu tertentu (Khalida & Sjaf, 2021). Pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari gaji atau upah yang kita terima dari hasil kerja keras kita, dari usaha sendiri yang mencakup hasil bersih dari usaha milik sendiri, tip, penjualan dari hasil kerajinan rumah, dan hasil investasi yang merupakan pendapatan dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
- 2) Pendapatan yang berupa barang seperti upah ataupun gaji yang telah ditentukan dalam beras, pengobata, transportasi, perumahan dan kreasi (Wati, 2020).

d) Jenis Tempat Tinggal

Mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah (Salsabila Thamrin, 2021).

e) Kepemilikan

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang yang masih bermanfaat dalam menunjang ekonomi. Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, barang-barang elektronik, dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat (Khalida & Sjaf, 2021). Ukuran kekayaan merupakan

harta benda atau materi yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari bentuk dan luas rumah yang bersangkutan, luas kepemilikan tanah, kepemilikan barang berharga dan fasilitas yang dimiliki. Pemilikan barang-barang yang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran sosial ekonomi masyarakat. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya (Kurnianto, 2019).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh pembangunan infrastuktur jalan telah banyak dilakukan oleh beberapa orang. Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian yang sudah dilakukan			Penelitian yang akan dilakukan
Penulis	Nuri Astorina 2019	Indy Mariasurya Pradani 2024	Ardi Malulana Rizki 2023	Hajip Permana Surya 2024
Judul	Pengaruh pembangunan jalur jalan lintas selatan (jjls) terhadap sosial ekonomi masyarakat di sepanjang ruas jalan cijayana-sp. Cilauteureun (kiarakohok) kabupaten garut	Potensi Dampak Pembangunan Jalan Tol Kediri Tulungagung terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemacetan di Ruas Jalan Ciaracas Raya Kecamatan Cirasas Kota Administrasi Jakarta Timur	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sepanjang Ruas Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya Jawa Barat

Instansi	Universitas Pendidikan Indonesia	Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
Rumusan Masalah	1. Bagaimana pengaruh pembangunan jalur jalan lintas selatan (JJLS) terhadap mata pencaharian masyarakat di sepanjang ruas Jalan Cijayana-SP. Cilauteureun (Kiarakohok) Kabupaten Garut? 2. Bagaimana pengaruh pembangunan jalur jalan lintas selatan (JJLS) terhadap pendapatan masyarakat di sepanjang ruas Jalan Cijayana-SP. Cilauteureun (Kiarakohok) Kabupaten Garut?	1. bagaimana potensi dampak yang terjadi setelah adanya pembangunan Jalan Tol Kediri-Tulungagung terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Tiron. 2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam rangka memberikan perlindungan sosial “social safe guard” kepada masyarakat yang berhak dalam pembangunan Jalan Tol Kediri-Tulungagung di Desa Tiron	1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemacetan di ruas Jalan Raya Ciracas Kecamatan Administrasi Jakarta Timur? 2. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di ruas Jalan Raya Ciracas Kecamatan Administrasi Jakarta Timur?	1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah pengaruh pembangunan infrastruktur jalan lingkar utara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sepanjang ruas jalan lingkar utara?
Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif

Sumber: Hasil Studi Pustaka (2023)

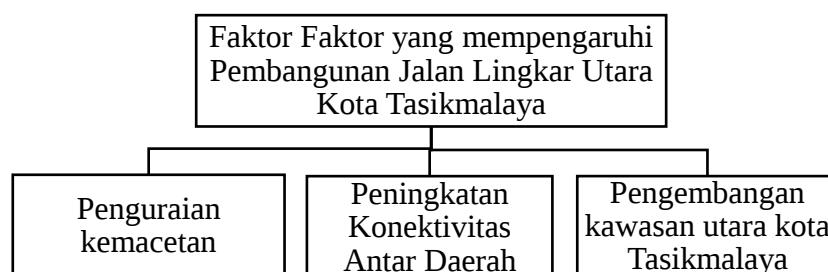
Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan atau penelitian yang relevan, peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terdapat pada tema penelitian yaitu pembangunan infrastruktur jalan. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada beberapa hipotesis dan lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian sehingga karakteristik dari setiap daerah penelitian akan memiliki perbedaan atau ciri khas tertentu.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Widjaja, 2019, . 4) adalah abstraksi dari realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoretis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Lingkar Utara Terhadap Kondisi Sosial Lingkungan Masyarakat Di Sepanjang Ruas Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya Jawa Barat” adalah sebagai berikut:

a. Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pembangunan jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

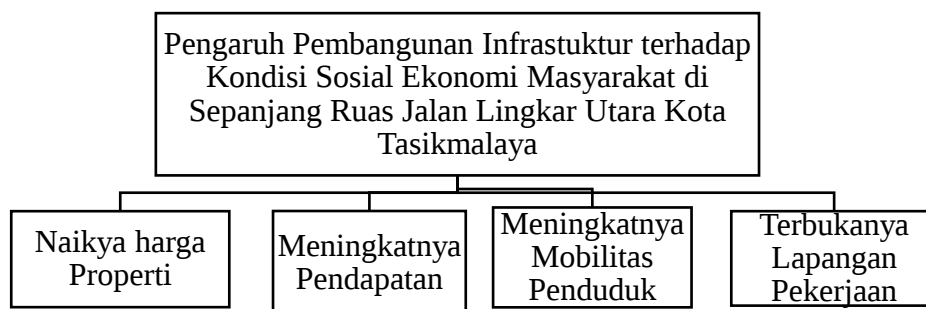


Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual 1

Pembangunan Infrastruktur Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya dapat dapat mempengaruhi beberapa faktor. Empat faktor penting yang mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya yaitu: penguraian kemacetan lalu lintas di pusat Kota Tasikmalaya, upaya peningkatan konektivitas antar daerah, pengembangan kawasan utara dan Kota Tasikmalaya.

b. Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur jalan lingkar utara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sepanjang ruas jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya sebagai berikut:



Gambar 2. 3
Kerangka Konseptual 2

Pembangunan infrastruktur jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya ini dapat berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat di sepanjang ruas jalan tersebut. Perubahan yang signifikan terlihat pada masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan infrastruktur jalan lingkar utara yaitu perubahan pada naiknya properti, meningkatnya pendapatan, meningkatnya mobilitas penduduk dan terbukanya lapangan pekerjaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Ahyar et al. (2020: 329-330) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis yang telah tersusun, maka ditentukan hipotesis sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan infrastuktur jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya yaitu penguraian kemacetan lalu lintas di pusat Kota Tasikmalaya, upaya peningkatan konektivitas antar daerah, pengembangan kawasan utara dan Kota Tasikmalaya.
- b. Pembangunan Infrastuktur Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sepanjang ruas jalan tersebut dengan dapat dilihat dari naiknya harga properti, meningkatnya pendapatan, meningkatnya mobilitas penduduk dan terbukanya lapangan pekerjaan.